# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model *outdoor learning* dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan jiwa kewirausahaan siswa pada pembelajaran kewirausahaan kelas XI TITL tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan di dua sekolah yaitu SMKN 2 MDN dan SMKN 1 PST, Sumatera Utara. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan yaitu bulan April-Mei tahun 2019 dengan rincian 4 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan ekperimen semu dengan dua kelompok penelitian yaitu ekperimen dan kontrol. Kelompok Eksperimen SMKN 2 MDN berada di kelas XI $TITL_1$ sedangkan SMKN 1 PST berada di kelas XI $TITL_{1.}$ Kelompok Kontrol SMKN 2 MDN berada di kelas XI $TITL_2$ sedangkan SMKN 1 PST berada di kelas XI $TITL_2$. Proses pembelajaran untuk kelompok eksperimen yang menggunakan model *outdoor learning* sedangkan kelompok kontrol menggunakan model konvesional dan kedua kelompok mengunakan materi menerapkan dan melakukan pengujian produk barang dan jasa (KD. 3.13 dan KD. 4.13).

Kegiatan pembelajaran *outdoor learning* menerapkan pada pemberian pengalaman langsung dengan lingkungan sekitar untuk mendorong siswa aktif dan mengetahui pentingnya keterampilan dan pengalaman hidup serta membangun kemampuan yang memadai sebagai wirausahawan yang handal sebagai tenaga professional. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan permasalahan mengenai alat kelistrikan di lingkungan sekitar. Berikutnya guru

membentuk kelompok kecil dan setiap anggota memiliki tugas dan peran masing-masing dalam mencari informasi dan menyelesaikan permasalahan yang mereka temukan sendiri. Proses selanjutnya setiap kelompok diberikan kesempatan berkunjung ke rumah warga untuk memperoleh alat yang rusak untuk diperbaiki. Langkah berikutnya setiap kelompok mereparasi atau memperbaiki alat yang rusak yang ditemukan saat berkunjung ke rumah warga. Setelah proses analisis dan perbaikan selesai setiap kelompok mengembangkan dan menyajikan hasil penyelidikan dalam bentuk laporan yang disampaikan di depan kelas agar kelompok lain dapat memberikan pertanyaan berkaitan dengan hasil penyelidikan yang disajikan. Kegiatan terakhir yaitu melakukan evaluasi berkaitan dengan proses analisis dan perbaikan dan mengambil kesimpulan dari proses kegiatan *outdoor learning.*

Pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui penerapan model *outdoor learning* pada pembelajaran kewirausahaan dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan jiwa kewirausahaan siswa dengan mengunakan soal berganda dan angket. Soal berganda digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa tentang pengetahuan siswa dalam kewirausahaan. Lembar angket untuk melihat peningkatan jiwa kewirausahaan yang ada pada diri masing-masing siswa. Semua instrumen yang disusun sebelum diberikan saat penelitian dilakukan uji validitas teoritis dan validitas empiris. Uji validitas teoritis dilakukan oleh dua orang validator dan dosen pembimbing dan setelah dinilai siap digunakan dilanjutkan dengan uji empiris. Semua data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan bantuan komputasi seperti program SPSS dan Ms Excel. Analisis

dalam penelitian ini meliputi beberapa bagian, yaitu: (1) analisis data kemampuan kognitif siswa antara kelas eksperimen dan kontrol; dan (2) analisis data jiwa kewirausahaan siswa kelas yang diberikan *treatment*.

**1. Data Hasil Tes Kemapuan Kognitif Awal Siswa (*Pretest*)**

Data tes kemapuan kognitif awal siswa diperoleh melalui soal berganda. Data kemampuan kognitif awal diperoleh dari kelompok ekperimen dan kontrol, kemudian data tersebut dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Dari hasil analisis data diperoleh skor terendah, skor tertinggi, median, mode, skor rerata dan stadar deviasi pada setiap kelompok. Data tes kemapuan kognitif awal diperoleh dari siswa kelompok eksperimen dan kontrol di SMKN 2 MDN dan SMKN 1 PST. Hasil analisis data kemampuan kognitif awal dirincikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Nilai *Pretest* Kemampuan Kognitif**

| Nama Sekolah / Deskripsi | SMKN 2 MDN | | SMKN 1 PST | |
|---|---|---|---|---|
| | Eksperimen | Kontrol | Eksperimen | Kontrol |
| Skor Terendah | 36 | 40 | 31 | 36 |
| Skor Tertinggi | 64 | 68 | 73 | 77 |
| Median | 50,5 | 52,4 | 54,54 | 54,04 |
| Mode | 50,00 | 54,55 | 54,55 | 54,55 |
| Rerata | 50,00 | 52,63 | 53,40 | 54,40 |
| Jumlah Siswa | 38 | 38 | 32 | 32 |
| Standar Deviasi | 7,398 | 7,445 | 12,70 | 11,34 |
| Tuntas | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Belum Tuntas | 38 | 38 | 32 | 32 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol di SMKN 2 MDN dan SMKN 1 PST, diketahui 100% belum tuntas secara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75.

## 2. Data Hasil Tes Kemampuan Kognitif Akhir Siswa (*Posttest*)

Data tes kemapuan kognitif akhir siswa diperoleh melalui soal berganda. Data kemampuan kognitif akhir diperoleh dari kelompok ekperimen dan kontrol, kemudian data tersebut dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Dari hasil analisis data diperoleh skor terendah, skor tertinggi, median, mode, skor rerata dan stadar deviasi pada setiap kelompok. Data tes kemampuan kognitif akhir diperoleh dari siswa kelompok eksperimen dan kontrol di SMKN 2 MDN dan SMKN 1 PST siswa. Hasil analisis data kemampuan kognitif akhir dirincikan pada tabel 14:

**Tabel 2. Nilai *Posttest* Kemampuan Kognitif**

| Nama Sekolah / Deskripsi | SMKN 2 MDN | | SMKN 1 PST | |
|---|---|---|---|---|
| | Eksperimen | Kontrol | Eksperimen | Kontrol |
| Skor Terendah | 64 | 59 | 68 | 59 |
| Skor Tertinggi | 91 | 86 | 91 | 91 |
| Median | 78,28 | 75,11 | 80,39 | 75,64 |
| Mode | 77,27 | 72,73 | 81,82 | 77,27 |
| Rerata | 78,11 | 74,76 | 80,25 | 75,14 |
| Jumlah Siswa | 38 | 38 | 32 | 32 |
| Standar Deviasi | 6,918 | 7,450 | 6,693 | 7,913 |
| Tuntas | 26 | 19 | 25 | 18 |
| Belum Tuntas | 12 | 19 | 7 | 14 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *posttest* di SMKN 2 MDN, diketahui bahwa siswa kelas eksperimen yang belum tuntas secara KKM berjumlah 12 siswa dengan persentase 32% dan yang tuntas berjumlah 26 siswa dengan persentase 68% sedangkan kelas kontrol yang belum tuntas secara KKM berjumlah 19 siswa dengan persentase 50% dan yang tuntas berjumlah 19 siswa dengan persentase 50%. Selanjutnya, nilai *posttest* di SMKN 1 PST, diketahui bahwa siswa kelas eksperimen yang belum tuntas secara KKM berjumlah 7 siswa dengan persentase 22% dan yang tuntas berjumlah 25 siswa dengan presentasi 78%

sedangkan kelas kontrol yang belum tuntas secara KKM berjumlah 14 siswa dengan persentase 44% dan yang tuntas berjumlah 18 siswa dengan presentasi 56%.

**3. Data Hasil Angket Jiwa Kewirausahaan Awal Siswa (*Pretest*)**

Data jiwa kewirausahaan siswa diperoleh melalui *non-test* berupa angket/kuisioner. Pengukuran dilakuan sebelum diberikan *treatment* untuk melihat seberapa baik jiwa kewirausahaan siswa terbentuk selama mempelajari kewirausahaan di sekolah. Data angket diperoleh dari kelompok ekperimen yang akan diberikan *treatment,* yaitu siswa kelas XI $LP_1$ SMKN 2 MDN dan kelas XI $TITL_1$ SMKN 1 PST kemudian data tersebut dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Dari hasil analisis data diperoleh rerata ideal (Mi) yaitu 63, nilai maksimum (*Xmin*) yaitu 25, nilai minimum (*Xmin*) yaitu 100, dan standar deviasi ideal (SDi) yaitu 12,5. Selanjutnya data yang diperolah kemudian digolongkan ke dalam 4 kategori berdasarkan penilai ideal. Hasil analisis data *pretest* jiwa kewirausahaan siswa dirincikan pada tabel 15:

**Tabel 3. Kategori Data *Pretest* Jiwa Kewirausahaan Siswa**

| Nama Sekolah | Skor | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|---|---|---|---|---|
| SMKN 2 MDN | > 82,25 | Sangat Baik | 0 | 0 |
| | 62,55 - 82,25 | Baik | 0 | 0 |
| | 43,80 - 62,50 | Cukup baik | 19 | 50 |
| | 25,00 - 43,75 | Kurang baik | 19 | 50 |
| | Total | | 38 | 100 |
| SMKN 1 PST | > 82,25 | Sangat Baik | 0 | 0 |
| | 62,55 - 82,25 | Baik | 0 | 0 |
| | 43,80 - 62,50 | Cukup baik | 4 | 12,5 |
| | 25,00 - 43,75 | Kurang baik | 28 | 87,5 |
| | Total | | 32 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa data *pretest* di SMKN 2 MDN, diketahui kategori sangat baik dan baik terdapat 0% , sedangkan kategori

cukup baik berjumlah 19 siswa dengan persentase 50% dan kategori kurang baik berjumlah 19 siswa dengan persentase 50%. Selanjutnya, data *pretest* di SMKN 1 PST, diketahui kategori sangan baik dan baik terdapat 0%, sedangkan kategori cukup baik berjumlah 4 siswa dengan persentase 12,5 % dan kategori kurang baik berjumlah 28 orang dengan persentase 87,5%.

**4. Data Hasil Angket Jiwa Kewirausahaan Akhir Siswa (*Posttest*)**

Data jiwa kewirausahaan siswa diperoleh melalui *non-test* berupa angket/kuisioner. Pengukuran dilakuan setelah diberikan *treatment* untuk melihat seberapa baik jiwa kewirausahaan siswa terbentuk. Data angket diperoleh dari kelompok ekperimen yang sudah diberikan *treatment*, yaitu siswa kelas XI $LP_1$ SMKN 2 MDN dan kelas XI $TITL_1$ SMKN 1 PST kemudian data tersebut dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Dari hasil analisis data diperoleh rerata ideal (Mi) yaitu 63, nilai maksimum (*Xmin*) yaitu 25, nilai minimum (*Xmin*) yaitu 100, dan standar deviasi ideal (SDi) yaitu 12,5. Selanjutnya data yang diperolah kemudian digolongkan ke dalam 4 kategori berdasarkan penilai ideal. Hasil analisis data *posttest* jiwa kewirausahaan siswa dirincikan pada tabel 16:

**Tabel 4. Kategori Data *Posttest* Jiwa Kewirausahaan Siswa**

| Nama Sekolah | Skor | Kategori | Frequency | Presentase |
|---|---|---|---|---|
| SMKN 2 MDN | > 82,25 | Sangat Baik | 12 | 32 |
| | 62,55 - 82,25 | Baik | 26 | 68 |
| | 43,80 - 62,50 | Cukup baik | 0 | 0 |
| | 25,00 - 43,75 | Kurang baik | 0 | 0 |
| | Total | | 38 | 100 |
| SMKN 1 PST | > 82,25 | Sangat Baik | 3 | 8 |
| | 62,55 - 82,25 | Baik | 29 | 76 |
| | 43,80 - 62,50 | Cukup baik | 0 | 0,0 |
| | 25,00 - 43,75 | Kurang baik | 0 | 0,0 |
| | Total | | 32 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa data *posttest* di SMKN 2 MDN, diketahui kategori sangat baik berjumlah 12 siswa dengan persentase 32%, kategori baik berjumlah 26 siswa dengan persentase 68%, kategori cukup baik dan kategori kurang baik terdapat 0%. Selanjutnya, data *posttest* di SMKN 1 PST, diketahui kategori sangat baik berjumlah 3 siswa dengan persentase 8%, kategori baik berjumlah 29 siswa dengan persentase 76%, kategori cukup baik dan kategori kurang baik terdapat 0%.

## B. Pengujian Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data kemampuan kognitif siswa dilakukan pada kelompok eksperimen dan kontrol. Uji ini dilakukan pada *pretest* maupun *posttest*. Rincian hasil uji normalistas data kemampuan kognitif siswa ditampilkan pada tabel 17 dan 18:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Kognitif Setiap Sekolah**

| Nama Sekolah | Kelompok | Kognitif | Probabilitas Sig. | α | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| SMKN 2 MDN | Ekperimen | *Pretest* | 0,088 | 0,05 | Normal |
| | Kontrol | | 0,947 | | Normal |
| | Ekperimen | *Posttest* | 0,129 | 0,05 | Normal |
| | Kontrol | | 0,069 | | Normal |
| SMKN 1 PST | Ekperimen | *Pretest* | 0,123 | 0,05 | Normal |
| | Kontrol | | 0,346 | | Normal |
| | Ekperimen | *Posttest* | 0,062 | 0,05 | Normal |
| | Kontrol | | 0,296 | | Normal |

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Posttest Kemampuan Kognitif Antar Sekolah**

| Kelompok | Nama Sekolah | Kognitif | Probabilitas Sig. | α | Ket |
|---|---|---|---|---|---|
| Eksperimen | SMK N 2 MDN | *Posttest* | 0,129 | 0,05 | Normal |
| | SMK N 1 PST | | 0,062 | | Normal |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa data di setiap *output* kemampuan kognitif mempunyai nilai signifikansinya > 0,05 , maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

**2. Uji Homogenitas**

Uji Homogenitas data kemampuan kognitif siswa dilakukan pada kelompok eksperimen dan kontrol. Uji ini dilakukan pada *pretest* maupun *posttest*. Rincian hasil uji homogenitas data kemampuan kognitif siswa ditampilkan pada tabel 19 dan 20:

**Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas *Pretest-Posttest* Kemampuan Kognitif Setiap Sekolah**

| Nama Sekolah | Kelompok | Kognitif | Probabilitas Sig. | α | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| SMKN 2 MDN | Ekperimen | *Pretest* | 0,736 | 0,05 | Homogen |
| | Kontrol | | | | |
| | Ekperimen | *Posttest* | 0,537 | 0,05 | Homogen |
| | Kontrol | | | | |
| SMKN 1 PST | Ekperimen | *Pretest* | 0,391 | 0,05 | Homogen |
| | Kontrol | | | | |
| | Ekperimen | *Posttest* | 0,379 | 0,05 | Homogen |
| | Kontrol | | | | |

**Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kemampuan Kognitif Antar Sekolah**

| Kelompok | Nama Sekolah | Kognitif | Probabilitas Sig. | α | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| Eksperimen | SMKN 2 MDN | *Posttest* | 0,946 | 0,05 | Homogen |
| | SMKN 1 PST | | | | |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa data di setiap *output* kemampuan kognitif mempunyai nilai signifikansinya > 0,05 , maka dapat disimpulkan data tersebut memiliki varians yang sama atau homogen.

**C. Hasil Uji Hipotesis**

Hasil uji normalitas dan homogenitas pada data kemampuan kognitif siswa diketahui bahwa data di setiap sekolah berdistribusi normal dan mempunyai varians

yang sama atau homogen. Selanjutnya dilanjutkan dengan pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga yaitu memakai uji statistik parametrik. Sedangkan pengujian hipotesis keempat dan kelima yaitu menggunakan analisis desktritif.

**1. Hasil uji hipotesis pertama**

Hipotesis yang akan diuji yaitu mengetahui efektivitas model *outdoor learning* terhadap peningkatan kemampuan kognitif kewirausahaan SMKN 2 MDN ditinjau melalui nilai rerata, uji *independent sampel t-test* dan uji *ngain-persen*. Pengujian pertama dilakuan terhadap data *pretest* siswa untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan awal siswa antara kelas eksperimen dan kontrol. Pengujian kedua dilakukan terhadap data *posttest* siswa untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan akhir siswa antara kelas eksperimen dan kontrol.

Pengujian *pretest* dilakukan pada awal pertemuan sebelum materi pembelajaran diberikan, sedangkan *posttes* diberikan pada akhir pertemuan setelah diberikan *treatment. Pretest-posttest* diberikan pada masing-masing kelompok yaitu eksperimen dan kontrol. Efektivitas model *outdoor learning* terhadap peningkatan kemampuan kognitif kewirausahaan ditinjau dari nilai rerata kelompok eksperiman dan kontrol dapat dilihat pada gambar berikut ini :

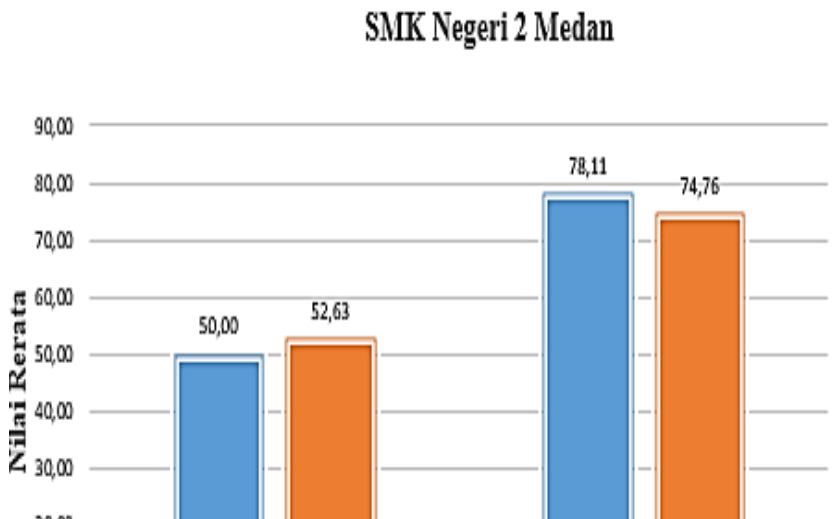

**Gambar 1. Rerata Kemampuan Kognitif Siswa SMKN 2 MDN**

Berdasarkan *output* nilai rerata *pretest* kelompok kontrol lebih tinggi daripada kelompok eksperimen yaitu 52,63 > 50,00. Sedangkan *output* nilai rerata *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol yaitu 78,11 > 74,76. Jika ditinjau dari kriteria KKM, nilai rerata *pretest* setiap kelompok diketahui belum memenuhi nilai KKM yaitu < 75. Sedangkan nilai rerata *posttest* untuk kelompok eksperimen diketahui di atas nilai KKM yaitu 78,11 > 75, untuk kelompok kontrol diketahui masih belum memenuhi nilai KKM yaitu 74,76 < 75. Dari nilai rerata menunjukan peningkatan kemampuan kognitif kewirausahaan dengan model outdoor learning efektif untuk siswa SMKN 2 MDN.

Efektivitas model *outdoor learning* terhadap peningkatan kemampuan kognitif kewirausahaan diketahui dari uji *independent sample t-test.* Analisis uji *independent sample t-test* dilakukan pada pengujian *pretest* dan *posttest* antara kelompok eksperimen dan kontrol. Pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal dan akhir siswa yang diberikan dan tidak diberikan *treatment.* Berikut hasil uji *independent sample t-test pretest-posttest* kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 21:

**Tabel 9. Hasil Uji *Independent Sampel T-Test Pretest-Posttest* SMKN 2 MDN**

| Nama Sekolah | Kelompok | Kognitif | Mean | Sig. (2-*tailed)* | α | Simpulan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| SMK N 2 MDN | Ekperimen | *Pretest* | 50,00 | 0,126 | 0,05 | Ho diterima |
| | Kontrol | | 52,63 | | | |
| | Ekperimen | *Posttest* | 78,11 | 0,046 | 0,05 | Ho ditolak |
| | Kontrol | | 74,76 | | | |

Berdasarkan *output independent sampel t-test* pada pretest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui nilai sig (2-tailed) sebesar 0,126 > 0,05, maka Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada nilai *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, artinya kemampuan antara kelas sama atau setara sebelum adanya perlakuan (*treatment).* Sedangkan *output independent sampel t-test* pada posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui nilai sig (2-tailed) sebesar 0,046 < 0,05, maka Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada nilai *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, artinya kemampuan antara kelompok eksperimen dan kontrol berbeda setelah adanya perlakuan (*treatment*). Sehingga dapat diketahui bahwa model *outdoor learning* berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa SMKN 2 MDN.

Efektivitas model *outdoor learning* terhadap peningkatan kemampuan kognitif kewirausahaan diketahui dari perhitungan uji *n-gain persen.* Perhitungan uji *n-gain persen* diperoleh dari selisih nilai *pretest* dan *posttest* setiap kelompok, selanjutnya pembagian kategori mengacu pada sumber *Hake,1999.* Berikut hasil uji *n-gain persen* kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 22:

**Tabel 10. Hasil *Uji N-Gain Percent* SMKN 2 MDN**

| Nama Sekolah | Kelompok | Kognitif | Mean | N-Gain Persen | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|
| SMKN 2 MDN | Ekperimen | *Pretest* | 50,00 | 56,16% | Cukup Efektif |
| | | *Posttest* | 78,11 | | |
| | Kontrol | *Pretest* | 52,63 | 45,06% | Kurang Efektif |
| | | *Posttest* | 74,76 | | |

Berdasarkan *output n-gain percent* pada kelompok eksperimen yang menerapkan model *outdoor learning* diketahui nilai rerata *gain* sebesar 56,16%, yang artinya model *outdoor learning* berada pada kategori "cukup efektif". Sedangkan *output n-gain percent* pada kelompok kontrol yang menerapkan model konvensional diketahui nilai rerata *gain* sebesar 45,06%, yang artinya model konvensional berada pada kategori 'kurang efektif". Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *outdoor learning* lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dibandingkan model konvensional di SMKN 2 MDN.

**2. Hasil uji hipotesis kedua**

Hipotesis yang akan diuji yaitu mengetahui efektivitas model *outdoor learning* terhadap peningkatan kemampuan kognitif kewirausahaan SMKN 1 PST ditinjau melalui nilai rerata, uji *independent sampel t-test* dan uji *ngain-percent*. Pengujian pertama dilakuan terhadap data *pretest* siswa untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan awal siswa antara kelas eksperimen dan kontrol. Pengujian kedua dilakukan terhadap data *posttest* siswa untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan akhir siswa antara kelas eksperimen dan kontrol.

Pengujian *pretest* dilakukan pada awal pertemuan sebelum materi pembelajaran diberikan, sedangkan *posttes* diberikan pada akhir pertemuan setelah

diberikan *treatment. Pretest-posttest* diberikan pada masing-masing kelompok yaitu eksperimen dan kontrol. Efektivitas model *outdoor learning* terhadap peningkatan kemampuan kognitif kewirausahaan ditinjau dari nilai rerata kelompok eksperiman dan kontrol dapat dilihat pada gambar berikut ini :

**Gambar 2. Rerata Kemampuan Kognitif Siswa SMKN 1 PST**

Berdasarkan *output* nilai rerata *pretest* kelompok kontrol lebih tinggi daripada kelompok eksperimen yaitu 54,40 > 53,40. Sedangkan *output* nilai rerata *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol yaitu 80,25 > 75,14. Jika ditinjau dari kriteria KKM, nilai rerata *pretest* setiap kelompok diketahui belum memenuhi nilai KKM yaitu < 75, sedangkan nilai rerata *posttest* setiap kelompok diketahui sudah memenuhi nilai KKM yaitu > 75. Dari nilai rerata menunjukan peningkatan kemampuan kognitif kewirausahaan dengan model outdoor learning efektif untuk siswa SMKN 1 PST.

Efektivitas model *outdoor learning* terhadap peningkatan kemampuan kognitif kewirausahaan diketahui dari uji *independent sample t-test.* Analisis uji *independent sample t-test* dilakukan pada pengujian *pretest* dan *posttest* antara kelompok eksperimen dan kontrol. Pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal dan akhir siswa yang diberikan dan tidak diberikan *treatment.* Berikut hasil uji *independent sample t-test pretest-posttest* kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 23:

**Tabel 11. Hasil Uji *Independent Sampel T-Test Pretest-Posttest* SMKN 1 PST**

| Nama Sekolah | Kelompok | Kognitif | Mean | Sig. (2-*tailed)* | α | Simpulan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| SMK Negeri 1 PST | Ekperimen | *Pretest* | 53,40 | 0,742 | 0,05 | Ho diterima |
| | Kontrol | | 54,40 | | | |
| | Ekperimen | *Posttest* | 80,25 | 0,005 | 0,05 | Ho ditolak |
| | Kontrol | | 75,00 | | | |

Berdasarkan *output independent sampel t-test* pada pretest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui nilai sig (2-tailed) sebesar 0,742 > 0,05, maka Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada nilai *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, artinya kemampuan antara kelas sama atau setara sebelum adanya perlakuan (*treatment).* Sedangkan *output independent sampel t-test* pada posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui nilai sig (2-tailed) sebesar 0,005 < 0,05, maka Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada nilai *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, artinya kemampuan antara kelompok eksperimen dan kontrol berbeda setelah adanya perlakuan (*treatment*). Sehingga dapat diketahui bahwa

model *outdoor learning* berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa SMKN 1 PST.

Efektivitas model *outdoor learning* terhadap peningkatan kemampuan kognitif kewirausahaan diketahui dari perhitungan uji *n-gain percent.* Perhitungan uji *n-gain percent* diperoleh dari selisih nilai *pretest* dan *posttest* setiap kelompok, selanjutnya pembagian kategori mengacu pada sumber *Hake,1999.* Berikut hasil uji *n-gain percent* kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 24:

**Tabel 12. Hasil Uji *N-Gain Percent* SMK N 1 PST**

| Nama Sekolah | Kelompok | Kognitif | *Mean* | *N-Gain Percent* | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|
| SMK Negeri 1 PST | Ekperimen | *Pretest* | 53,40 | 56,42% | Cukup Efektif |
| | | *Posttest* | 80,25 | | |
| | Kontrol | *Pretest* | 54,40 | 44,15% | Kurang Efektif |
| | | *Posttest* | 75,00 | | |

Berdasarkan *output n-gain percent* pada kelompok eksperimen yang menerapkan model *outdoor learning* diketahui nilai rerata *gain* sebesar 56,42%, yang artinya model *outdoor learning* berada pada kategori “cukup efektif”. Sedangkan *output n-gain percent* pada kelompok kontrol yang menerapkan model konvensional diketahui nilai rerata *gain* sebesar 44,15%, yang artinya model konvensional berada pada kategori “kurang efektif”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *outdoor learning* lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dibandingkan model konvensional di SMKN 1 PST.

**3. Hasil uji hipotesis ketiga**

Hipotesis yang akan diuji yaitu mengetahui perbedaan efektivitas model *outdoor learning* terhadap peningkatan kemampuan kognitif kewirausahaan antara

SMKN 2 MDN dan SMKN 1 PST diketahui dari uji *independent sampel t-test*. Analisis uji *independent sample t-test* dilakukan pada nilai *posttest* kelompok eksperimen SMKN 2 MDN dan nilai *posttest* kelompok eksperimen SMKN 1 PST. Kriteria pengujian adalah jika nilai sig. (2-*tailed)* > 0,05 maka tidak perbedaan yang signifikan pada penerapan model *outdoor learning* antara SMKN 2 MDN dan SMKN 1 PST. Jika nilai sig. (2-*tailed)* < 0,05 maka ada perbedaan yang signifikan pada penerapan model *outdoor learning* antara SMKN 2 MDN dan SMKN 1 PST. Berikut hasil uji *independent sample t-test posttest* kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 25:

**Tabel 13. Hasil Uji *Independent Sampel T-Test Posttest* Antar Sekolah**

| Kelompok | Nama Sekolah | Kognitif | N | Mean | Sig. (2-*tailed)* | α | Simpulan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Eksperimen | SMKN 2 MDN | *Posttest* | 38 | 78,11 | 0,194 | 0,05 | Ho diterima |
| | SMKN 1 PST | | 32 | 80,25 | | | |

Berdasarkan *output independent sampel t-test* antara kelompok eksperimen SMKN 2 MDN dan kelas eksperimen SMKN 1 PST diketahui nilai sig (2-tailed) sebesar 0,194 > 0,05, maka Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada nilai *posttest* kelompok eksperimen SMKN 2 MDN dan kelompok eksperimen SMKN 1 PST, artinya kemampuan antara kelompok sama atau setara setelah diberikan perlakuan (*treatment).* Sehingga dapat diketahui bahwa model *outdoor learning* efektif untuk peningkatan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran kewirausahaan di SMK yang diteliti.

**4. Hasil uji hipotesis keempat**

Hipotesis yang akan diuji yaitu mengetahui efektivitas model *outdoor learning* terhadap peningkatan jiwa kewirausahaan siswa SMKN 2 MDN ditinjau dari nilai rerata dan *n-gain percent.* Pengujian pertama dilakuan terhadap data *pretest* siswa untuk mengetahui seberapa baik jiwa kewirausahaan awal siswa sebelum diberikan perlakuan atau selama mempelajari kewirausahaan di sekolah. Pengujian kedua dilakukan terhadap data *posttest* siswa untuk mengetahui seberapa baik peningkatan jiwa kewirausahaan siswa setelah diberikan perlakuan. *Pretest-posttest* diberikan pada kelompok eksperimen yaitu $XI_1$ LP.

Efektivitas model *outdoor learning* terhadap peningkatan jiwa kewirausahaan siswa ditinjau dari nilai rerata dapat dilihat pada gamabr berikut :

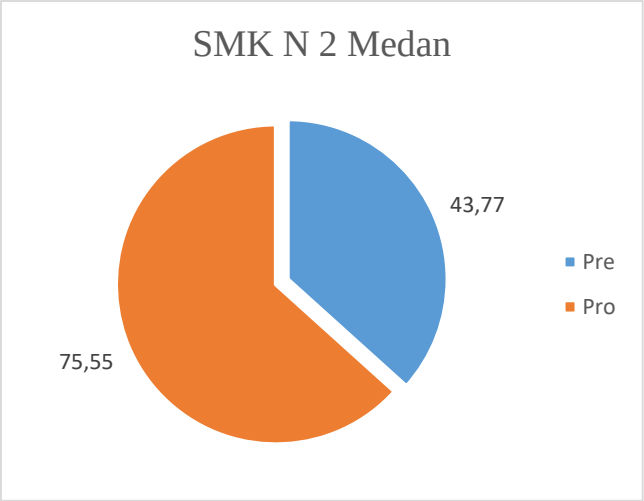


**Gambar 3. Pie Chart Rerata Nilai *Pretest-Posttest* Jiwa Kewirausahaan Siswa SMKN 2 MDN**

Berdasarkan *output pretest* diketahui nilai rerata kelas XI $LP_1$ sebesar 43,77 sedangkan *output posttest* nilai rerata sebesar 75,55. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa *output* nilai rerata *posttest* lebih tinggi daripada nilai rerata *pretest.* Selanjutnya penentuan penkategorisasi, dari nilai rerata ideal, nilai minimun dan maksimumnya. Hasil analisis data diperoleh rerata ideal (Mi) yaitu 63, nilai

maksimum (*Xmin*) yaitu 25, nilai minimum (*Xmin*) yaitu 100, dan standar deviasi ideal (SDi) yaitu 12,5. Selanjutnya data yang diperoleh kemudian digolongkan ke dalam 4 kategori berdasarkan penilai ideal. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat dibuat tabel distribusi penkategorian sebagai berikut:

**Tabel 14. Distribusi Kategorisasi Variabel Jiwa Kewirausahaan**

| No | Skor | Kategori |
|---|---|---|
| 1 | > 82,25 | Sangat Baik |
| 2 | 62,55 - 82,25 | Baik |
| 3 | 43,80 - 62,50 | Cukup baik |
| 4 | 25,00 - 43,75 | Kurang baik |

*(Sumber: Nana Sudjana 2016:122)*

Berdasarkan tabel di atas nilai *output* pada *pretest* diketahui bahwa jiwa kewirausahaan siswa berada dikategori "cukup baik" sedangkan nilai *output* pada *posttest* diketahui bahwa jiwa kewirausahaan siswa berada dikategori "baik". Dari data yang sudah dipaparkan diketahui bahwa pembelajaran kewirausahaan menggunakan *outdoor learning* terjadi peningkatan positif terhadap jiwa kewirausahaan siswa di SMKN 2 MDN.

Variabel jiwa kewirausahaan memiliki 6 aspek yaitu percaya diri, berorientasi pada hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, kreativitas/ keorisinalan, dan berorientasi pada masa depan. Hasil analisis data setiap aspek jiwa kewirausahaan akan disajikan dalam bentuk penkategorisasi. Penkategorisasian tersebut didasarkan nilai rerata ideal, nilai miniman, nilai maksimal dan simpang baku pada masing-masing aspek. Hasil analisis data diperoleh rerata ideal (Mi) yaitu 63, nilai maksimum (*Xmin*) yaitu 25, nilai minimum (*Xmin*) yaitu 100, dan standar deviasi ideal (SDi) yaitu 12,5. Berdasarkan hasil analisis data yang

diperoleh dapat dibuat tabel distribusi penkategorian setiap aspek dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

**Tabel 15. Kategorisasi Aspek Jiwa Kewirausahaan Siswa SMKN 2 MDN**

| No | Aspek | *Pretest* | Kategori | *Posttest* | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Percaya Diri | **54,17** | Cukup Baik | **82,02** | Sangat Baik |
| 2 | Berorinetasi pada Tugas dan Hasil | **39,34** | Kurang Baik | **65,63** | Baik |
| 3 | Pengambilan Resiko | **34,47** | Kurang Baik | **78,55** | Baik |
| 4 | Kepemimpinan | **41,94** | Kurang Baik | **77,47** | Baik |
| 5 | Keorisinalan dan Kreativitas | **43,23** | Kurang Baik | **79,79** | Baik |
| 6 | Berorinetasi pada Masa Depan | **49,47** | Cukup Baik | **81,84** | Sangat Baik |

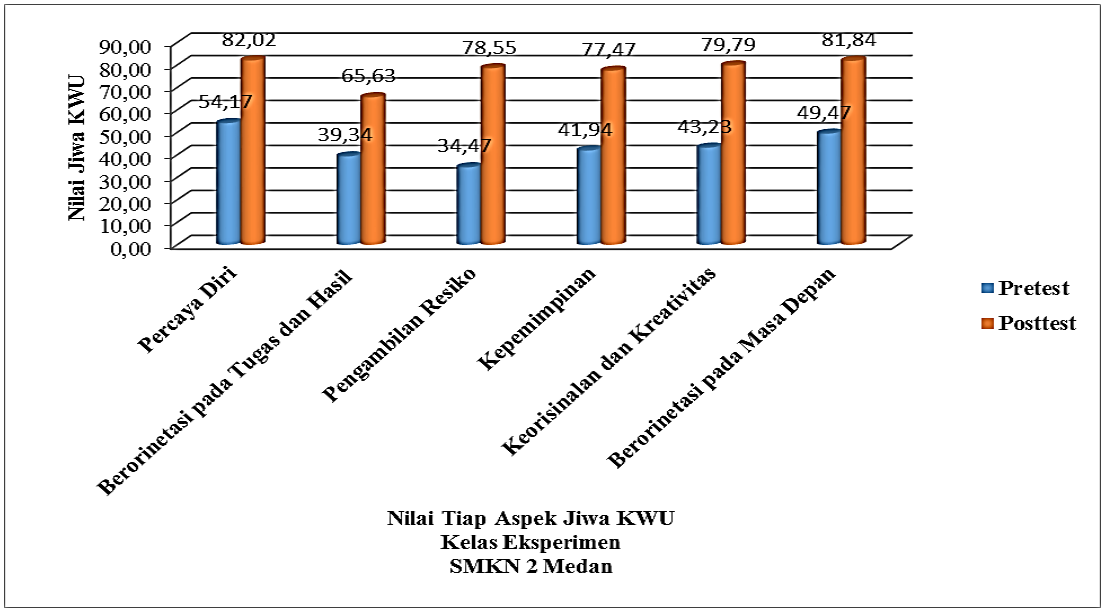


**Gambar 4. Diagram Aspek Jiwa Kewirausahaan Siswa SMKN 2 MDN**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui bahwa aspek "percaya diri" siswa sebelum diberikan treatment diperoleh rerata sebesar 54,17 berada pada kategori "cukup baik", sedangkan siswa setelah diberikan treatment diperoleh rerata sebesar 82,02 berada pada katergori "sangat baik". Ditinjau dari aspek "beorientasi pada hasil" siswa sebelum diberikan treatment diperoleh rerata sebesar

39,34 berada pada kategori “kurang baik”, sedangkan siswa setelah diberikan treatment diperoleh rerata sebesar 65,63 berada pada katergori “baik”. Ditinjau dari aspek “pengambilan resiko” siswa sebelum diberikan treatment diperoleh rerata sebesar 34,47 berada pada kategori “kurang baik”, sedangkan siswa setelah diberikan treatment diperoleh rerata sebesar 78,55 berada pada katergori “baik”.

Ditinjau dari aspek “kepemimpinan” siswa sebelum diberikan treatment diperoleh rerata sebesar 41,94 berada pada kategori “kurang baik”, sedangkan siswa setelah diberikan treatment diperoleh rerata sebesar 77,47 berada pada katergori “baik”. Ditinjau dari aspek “keorisinalan dan kreativitas” siswa sebelum diberikan treatment diperoleh rerata sebesar 42,23 berada pada kategori “kurang baik”, sedangkan siswa setelah diberikan treatment diperoleh rerata sebesar 79,79 berada pada katergori “baik”. Ditinjau dari aspek “berorientasi pada masa depan” siswa sebelum diberikan treatment diperoleh rerata sebesar 49,47 berada pada kategori “cukup baik”, sedangkan siswa setelah diberikan treatment diperoleh rerata sebesar 79,79 berada pada katergori “sangat baik”.

Selanjutnya efektivitas model *outdoor learning* terhadap peningkatan jiwa kewirausahaan diketahui dari perhitungan uji *n-gain percent.* Hasil uji *n-gain percent* pada kelas XI $LP_1$ diperoleh sebesar 60,01 dengan diketahui nilai minimal sebesar 43,37 dan nilai maksimal sebesar 80,64. Berdasarkan *output n-gain percent* pada kelompok eksperimen yang menerapkan model *outdoor learning* diketahui nilai rerata *gain* sebesar 60,01%, yang artinya model *outdoor learning* berada pada kategori “cukup efektif”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *outdoor learning* efektif untuk pembentukan jiwa kewirausahaan siwa di SMKN 2 MDN.

**5. Hasil uji hipotesis kelima**

Hipotesis yang akan diuji yaitu mengetahui efektivitas model *outdoor learning* terhadap peningkatan jiwa kewirausahaan siswa SMKN 1 PST ditinjau dari nilai rerata dan *n-gain percent.* Pengujian pertama dilakuan terhadap data *pretest* siswa untuk mengetahui seberapa baik jiwa kewirausahaan awal siswa sebelum diberikan perlakuan atau selama mempelajari kewirausahaan di sekolah. Pengujian kedua dilakukan terhadap data *posttest* siswa untuk mengetahui seberapa baik peningkatan jiwa kewirausahaan siswa setelah diberikan perlakuan. *Pretest-posttest* diberikan pada kelompok eksperimen yaitu XI $TITL_1$.

Efektivitas model *outdoor learning* terhadap peningkatan jiwa kewirausahaan siswa ditinjau dari nilai rerata dapat dilihat pada gamabr berikut :

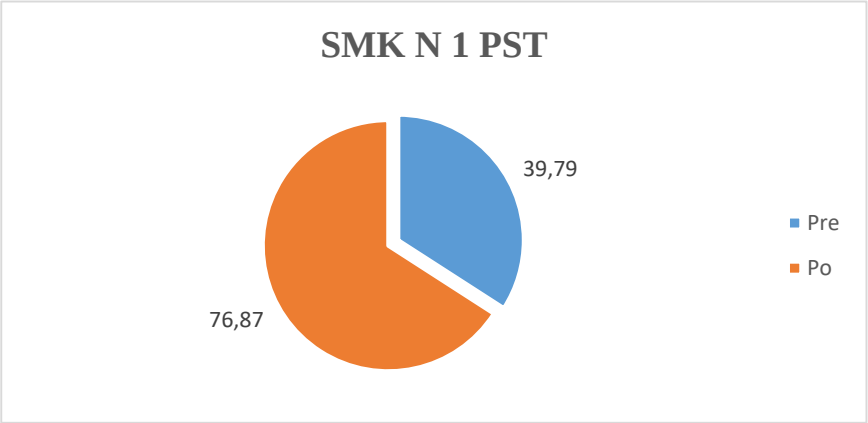


**Gambar 5. Pie Chart Rerata Nilai *Pretest-Posttest* Jiwa Kewirausahaan Siswa SMKN 1 PST**

Berdasarkan *output pretest* diketahui nilai rerata kelas XI $LP_1$ sebesar 39,79 sedangkan *output posttest* nilai rerata sebesar 76,87. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa *output* nilai rerata *posttest* lebih tinggi daripada nilai rerata *pretest.* Selanjutnya penentuan penkategorisasi, dari nilai rerata ideal, nilai minimun dan maksimumnya. Hasil analisis data diperoleh rerata ideal (Mi) yaitu 63, nilai

maksimum (*Xmin*) yaitu 25, nilai minimum (*Xmin*) yaitu 100, dan standar deviasi ideal (SDi) yaitu 12,5. Selanjutnya data yang diperoleh kemudian digolongkan ke dalam 4 kategori berdasarkan penilai ideal. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat dibuat tabel distribusi penkategorian sebagai berikut :

**Tabel 16. Distribusi Kategorisasi Variabel Jiwa Kewirausahaan**

| No | Skor | Kategori |
|---|---|---|
| 1 | > 82,25 | Sangat Baik |
| 2 | 62,55 - 82,25 | Baik |
| 3 | 43,80 - 62,50 | Cukup baik |
| 4 | 25,00 - 43,75 | Kurang baik |

*(Sumber: Nana Sudjana 2016:122)*

Berdasarkan tabel di atas nilai *output* pada *pretest* diketahui bahwa jiwa kewirausahaan siswa berada dikategori "kurang baik" sedangkan nilai *output* pada *posttest* diketahui bahwa jiwa kewirausahaan siswa berada dikategori "baik". Dari data yang sudah dipaparkan diketahui bahwa pembelajaran kewirausahaan menggunakan *outdoor learning* terjadi peningkatan positif terhadap jiwa kewirausahaan siswa di SMKN 1 PST.

Variabel jiwa kewirausahaan memiliki 6 aspek yaitu percaya diri, berorientasi pada hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, kreativitas/keorisinalan, dan berorientasi pada masa depan. Hasil analisis data setiap aspek jiwa kewirausahaan akan disajikan dalam bentuk penkategorisasi. Penkategorisasian tersebut didasarkan nilai rerata ideal, nilai miniman, nilai maksimal dan simpang baku pada masing-masing aspek. Hasil analisis data diperoleh rerata ideal (Mi) yaitu 63, nilai maksimum (*Xmin*) yaitu 25, nilai minimum (*Xmin*) yaitu 100, dan standar deviasi ideal (SDi) yaitu 12,5. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat dibuat

tabel distribusi penkategorian setiap aspek dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut :

**Tabel 17. Kategorisasi Aspek Jiwa Kewirausahaan Siswa SMKN 1 PST**

| No | Aspek | *Pretest* | Kategori | *Posttest* | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Percaya Diri | **39,84** | Kurang Baik | **78,65** | Baik |
| 2 | Berorinetasi pada Tugas dan Hasil | **39,22** | Kurang Baik | **70,94** | Baik |
| 3 | Pengambilan Resiko | **38,28** | Kurang Baik | **81,56** | Sangat Baik |
| 4 | Kepemimpinan | **49,02** | Cukup Baik | **79,10** | Baik |
| 5 | Keorisinalan dan Kreativitas | **42,08** | Kurang Baik | **81,92** | Sangat Baik |
| 6 | Berorinetasi pada Masa Depan | **38,75** | Kurang Baik | **69,06** | Baik |

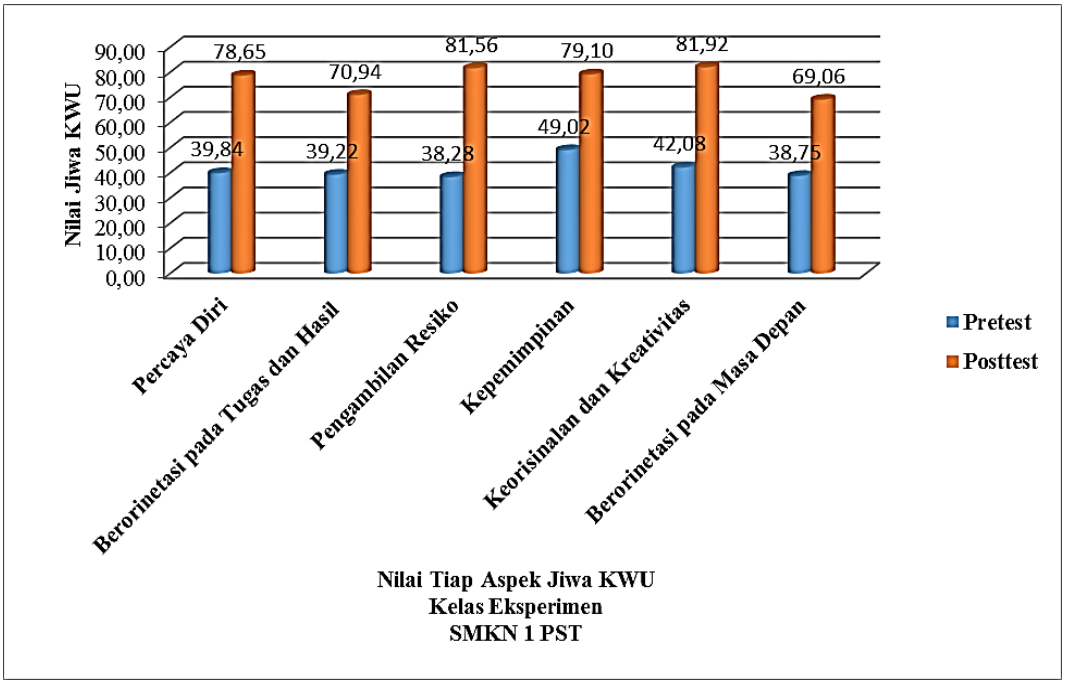


**Gambar 6. Diagram Pie Chart Rerata Nilai *Pretest-Posttest* Jiwa Kewirausahaan Siswa SMK N1 PST**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui bahwa aspek "percaya diri" siswa sebelum diberikan treatment diperoleh rerata sebesar 39,84 berada pada kategori "kurang baik", sedangkan siswa setelah diberikan treatment diperoleh rerata sebesar 78,65 berada pada katergori "baik". Ditinjau dari aspek "beorientasi

pada hasil" siswa sebelum diberikan treatment diperoleh rerata sebesar 39,22 berada pada kategori "kurang baik", sedangkan siswa setelah diberikan treatment diperoleh rerata sebesar 70,94 berada pada katergori "baik". Ditinjau dari aspek "pengambilan resiko" siswa sebelum diberikan treatment diperoleh rerata sebesar 38,28 berada pada kategori "kurang baik", sedangkan siswa setelah diberikan treatment diperoleh rerata sebesar 81,56 berada pada katergori " sangat baik".

Ditinjau dari aspek "kepemimpinan" siswa sebelum diberikan treatment diperoleh rerata sebesar 49,02 berada pada kategori "cukup baik", sedangkan siswa setelah diberikan treatment diperoleh rerata sebesar 79,10 berada pada katergori "baik". Ditinjau dari aspek "keorisinalan dan kreativitas" siswa sebelum diberikan treatment diperoleh rerata sebesar 42,08 berada pada kategori "kurang baik", sedangkan siswa setelah diberikan treatment diperoleh rerata sebesar 81,92 berada pada katergori " sangat baik". Ditinjau dari aspek "berorientasi pada masa depan" siswa sebelum diberikan treatment diperoleh rerata sebesar 38,75 berada pada kategori "kurang baik", sedangkan siswa setelah diberikan treatment diperoleh rerata sebesar 69,06 berada pada katergori "baik".

Selanjutnya efektivitas model *outdoor learning* terhadap peningkatan jiwa kewirausahaan diketahui dari perhitungan uji *n-gain percent.* Hasil uji *n-gain percent* pada kelas XI $TITL_1$ diperoleh sebesar 61,48 dengan diketahui nilai minimal sebesar 49,08 dan nilai maksimal sebesar 75,27. Berdasarkan *output n-gain percent* pada kelompok eksperimen yang menerapkan model *outdoor learning* diketahui nilai rerata *gain* sebesar 61,48%, yang artinya model *outdoor learning* berada pada kategori "cukup efektif". Sehingga dapat disimpulkan bahwa model

*outdoor learning* efektif untuk pembentukan jiwa kewirausahaan siwa di SMKN 1 PST.

**D. Pembahasan Penelitian**

Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa memahami materi dengan baik dan mengalami perubahan dari sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain itu, siswa dapat merasakan peranan penting pembelajaran kewirausahaan di kehidupan mereka setelah lulus dari sekolah. Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di SMK kompetensi teknik instalasi dan tenaga listrik tidak hanya sebatas materi tetapi juga pratik yang dilakukan di lingkungan sekitar yang merupakan sarana untuk mendukung terbentuknya jiwa kewirausahaan siswa. Hosna (2014: 279-282) menyatakan pembelajaran yang baik dan efektif mampu melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran serta mamahami hubungan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Selanjutnya Sugihartono (2007:80) menyatakan bahwa pembelajaran sebagai suatu aktivitas yang melibatkan atau mengorganisasikan lingkungan seefektif mungkin dan menghubungkannya dengan siswa sehingga terjadi proses pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada ruang belajar, tetapi perpustakaan, laboratorium maupun lingkungan sekitar yang relevan dengan kegiatan pembelajaran kewirausahaan. Upaya dalam meningkatkan hasil belajar dan membentuk jiwa kewirausahaan siswa melalui pendidikan dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan serta pengalaman dengan menggunakan model *outdoor learning.*

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama empat kali pertemuan, dengan rincian dua kali pertemuan berlangsung untuk menerima materi dan dua pertemuan lagi berlangsung untuk memberikan *pretest* dan *posttest.* Selama dua pertemuan dalam memberi materi kegiatan yang dilakukan mix antara ruang kelas, bengkel dan lingkungan luar. Kegiatan *outdoor learning* dibantu oleh beberapa observer agar pembelajaran di luar ruangan berjalan dengan baik. Kegiatan *pretest* diberikan sebelum diberikan *treatment* sedangkan *posttest* diberikan setelah diberikan *treatment. Pretest* dan *posttest* yang diberikan melalui tes berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 23 soal dan non tes berupa angket berjumlah 32. Pada penelitian ini, pembelajaran menggunakan *outdoor learning* dikatakan efektif apabila ada efek atau perubahan skor atau nilai sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan. Hal ini disepakatai oleh Schunk (2012:4) bahwa pembelajaran menghasilkan sebuah perubahan.

**1. Efektivitas model *outdoor learning* terhadap peningkatan kemampuan kognitif kewirausahaan di SMK**

Berdasarkan hasil hipotesis bahwa model *outdoor* efektif terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa jurusan ketenagalistrikan di SMK. Hal ini sesuai dengan kerangka pikir bahwa kegiatan *outdoor learning* dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berwirausaha di bidang ketenagalistrikan. Pada hasil pembelajaran dengan menggunakan model *outdoor learning* menunjukan adanya kenaikan antara *pretest* dan *posttest* di setiap sekolah yang diteliti. Selain itu peningkatan rerata hasil belajar siswa siswa yang menggunakan model *outdoor learning* lebih tinggi daripada yang menggunakan model konvensional. Hal ini

sesuai hasil penelitian Rahyuni (2018) bahwa hasil belajar yang menggunakan model *outdoor learning* lebih tinggi daripada menggunakan model konvensional. Selanjutnya penelitian Suherdiyanto (2016), menyatakan kelas yang menggunakan model pembelajaran di luar kelas tergolong lebih baik daripada kelas yang tidak menggunakan pembelajaran di luar kelas.

Kemudian pengujian dilanjutkan dengan menggunakan uji *independent sampel t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model *outdoor learning* dan konvensional atau model yang biasanya digunakan guru di kelas. Berdasarkan hasil analisis uji *independent sampel t-test* diperoleh nilai probabilitas (sig) lebih besar dari 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima dan dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model *outdoor learning* dengan hasil belajar yang menggunakan konvensional. Selanjutnya hasil *ngain-percent* juga menunjukkan kelas yang menggunakan model *outdoor learning* lebih baik daripada kelas yang menggunakan model konvensional. Dalam hal ini maka ditarik kesimpulan model *outdoor learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa bidang ketenagalistrikan di SMK. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Anwari (2016) bahwa implementasi *outdoor learning* mampu meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa dan target capaian hasil belajar kognitif sudah tercapai yaitu nilai minimal rata-rata kelas sebesar 75. Penelitian Paisley (2008) juga menyatakan pengalaman yang didapatkan siswa dari proses *outdoor learning* lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena dapat mendengar, mengamati serta merasakan secara langsung kejadian yang terjadi di dunai nyata.

Perbedaan hasil belajar yang signifikan antara yang menggunakan model *outdoor learning* dan konvensional dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan model *outdoor learning* lebih baik dikarenakan pembelajaran mengharuskan siswa belajar mandiri dan tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, bertanya atau wawancara, mendemostrasikan, membuktikan, menguji fakta dan lainnya (Husamah, 2013). Selanjutnya pembelajaran di luar ruangan lebih nyata bagi siswa karena dapat mempraktekkannya langsung sehingga lebih mudah mencerna materi yang diajarkan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah (2011:146) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan lingkungan memudahkan siswa untuk mencerna materi karena materi disajikan dalam bentuk konkret bukan abstrak. Hal tersebut juga didukung oleh O'brien (2009:45) yang menyatakan bawah pembelajaran di luar kelas membangun pemahaman materi yang diberikan melalui kegiatan yang mereka lakukan dan dapat mengintergrasikan antar yang dipelajari disekolah dengan dunia nyata.

Selanjutnya suasana belajar siswa juga menjadi berbeda, saat berada di dalam kelas siswa terbatasi sebuah ruangan sedangkan saat belajar di luar ruangan menjadikan pembelajaran akan terasa menyenangkan dan riil. Senada dengan Husamah (2013:25), menyebutkan bahwa manfaat pembelajaran di luar kelas yaitu membuat pikiran lebih jernih, pembelajaran lebih variatif, belajar lebih rekratif dan anak lebih menganal dengan dunia nyata dan menjadikan otak anak lebih rileks. Selain itu faktor lain adalah pembelajaran menggunakaan model *outdoor learning* mengarahkan siswa untuk belajar secara aktif dan kelompok. Hasil tersebut

didukung oleh Akanmu et al., (2013) dan Hackathorn et al., (2011) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan bersama-sama akan menunjukkan hasil belajar yang lebih efektif dari pada pembelajaran individual atau metode ceramah. Hasil penelitian yang juga dilakukan oleh Kao et al., (2008) menyimpulkan bahwa melalui *knowledge sharing* (kegiatan kelompok) mahasiswa lebih termotivasi untuk memperluas pengetahuannya. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa kegiatan *knowledge sharing* dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif *(understanding,conceptual organization, and reflection).* Hasil penelitian Yahini (2015), juga mengungkapkan bahwa model *outdoor learning* juga menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar, lebih berkonsentrasi pada materi, membuat daya pikir siswa lebih berkembang dan suasana belajar menjadi lebih nyaman

**2. Efektivitas model *outdoor learning* terhadap peningkatan jiwa kewirausahaan di SMK**

Pelaksanaan model *outdoor learning* dalam penelitian dilakukan melalui kegaiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengadian masyarakat dilakukan di lingkungan sekitar sekolah agar dapat dijangkau oleh guru dan dapat diawasi sehingga siswa tetap terbimbing dengan tugas yang diberikan guru. Terlaksananya kegiatan di luar kelas ini sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh guru, kepala sekolah dan warga sekitar dan berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran di luar kelas memberi pengalaman langsung serta mendorong siswa untuk aktif dan

mempunyai rasa ingin tahu. Kegiatan yang dilakukan siswa yaitu menemukan alat kelistrikan yang sudah rusak  di rumah-rumah warga.

Guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang dan dipimpin oleh salah satu dari 5 orang tersebut. Pemimpin yang dipilih bertugas mengkoordinasi setiap kegiatan yang dilakukan agar kegiatan berjalan dengan baik dan terkordinir, sedangkan anggota bertugas mempersiapkan keperluan-keperluan selama berlangsungnya kegiatan. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan sifat kepemimpinan serta sebuah tanggung jawab atas setiap peran yang dimiliki siswa. Tujuan tersebut akan memberikan inspirasi kepada siswa untuk memiliki jiwa kewirausahaan tentang “kepemimpinan”. Selanjutnya siswa beserta kelompoknya bepencar untuk melakukan pengamatan dan pencarian serta melakukan wawancara kepada warga sekitar. Hal ini bertujuan agar siswa mampu berinteraksi langsung dengan konsumen dan mampu membangun relasi dengan masyarakat. Tujuan tersebut akan memberikan inspirasi kepada siswa untuk memiliki jiwa kewirausahaan tentang “percaya diri dan orientasi pada masa depan”.

Setelah mendapatkan alat yang rusak guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengatasi permasalahan yang mereka temukan sendiri sesuia dengan yang *jobsheet* yang sudah diberikan. Siswa kembali berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk menganalisis serta memperbaiki alat rusak yang mereka temukan. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan tugas atau *jobsheet* dengan kemampuan yang mereka miliki. Tujuan tersebut akan memberikan inspirasi kepada siswa untuk memiliki jiwa kewirausahaan tentang “berorientasi pada hasil”. Selanjutnya siswa diberikan kebebasan memilih cara yang paling tepat

dalam memperbaiki alat listrik yang rusak tersebut sesuai dengan kreativitas dan *skill* yang mereka miliki. Siswa dihadapkan pada ketidakpastian apakah usaha atau cara yang mereka lakukan dalam memperbaiki alat tersebut akan berhasil atau gagal karena disini guru hanya menjadi fasilitator. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mengasah *skill* yang mereka dapatkan ketika melakukan praktek di sekolah. Tujuan tersebut akan memberikan inspirasi kepada siswa untuk memiliki jiwa kewirausahaan tentang "pengambilan resiko dan kreativitas".

Setelah pembelajaran *outdoor learning* dilakukan, jika ditinjau dari masing-masing aspek jiwa kewirausahaan diperoleh hasil analisis data diketahui bahwa siswa SMK N 1 PST yang menggunakan *outdoor learning* memiliki aspek "percaya diri" dari yang kurang baik menjadi baik, aspek "beorientasi pada hasil" dari yang kurang baik menjadi baik, aspek "pengambilan resiko" dari yang kurang baik menjadi sangat baik, aspek "kepemimpinan" dari yangg cukup baik menjadi baik, aspek "keorisinalan dan kreativitas" dari yang kurang baik menjadi sangat baik, dan aspek "berorientasi pada masa depan" dari yang kurang baik menjadi baik. Sedangkan siswa SMK N 2 Medan yang menggunakan *outdoor learning* diketahui memiliki aspek "percaya diri" dari yang cukup baik menjadi sangat baik, aspek "beorientasi pada hasil" dari yang kurang baik menjadi baik, aspek "pengambilan resiko" dari yang kurang baik menjadi sangat baik, aspek "kepemimpinan" dari yangg kurang baik menjadi baik, aspek "keorisinalan dan kreativitas" dari yang kurang baik menjadi sangat baik, dan aspek "berorientasi pada masa depan" dari yang cukup baik menjadi sangat baik.

Selanjutnya berdasarkan hasil hipotesis bahwa model *outdoor learning* tidak hanya efektif terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa tetapi juga efektif terhadap peningkatan jiwa kewirausahaan siswa jurusan ketenagalistrikan di SMK. Hal ini sesuai dengan kerangka pikir bahwa kegiatan *outdoor learning* dapat membentuk jiwa kewirausahaan siswa dalam berwirausaha di bidang ketenagalistrikan. Pada hasil pembelajaran dengan menggunakan model *outdoor learning* menunjukkan adanya peningkatan jiwa kewirausahaan siswa menjadi lebih baik, yaitu dilihat dari rerata angket siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Sebelum menggunakan model *outdoor learning* jiwa kewirausahaan siswa SMK N 2 berada dikategori "cukup baik" sedangkan setelah menggunakan model *outdoor learning* menjadi berada dikategori "baik". Selanjutnya jiwa kewirausahaan siswa SMK N 1 PST sebelum menggunakan model *outdoor learning* berada dikategori "kurang baik" sedangkan setelah menggunakan model *outdoor learning* menjadi berada dikategori "baik". Kemudian pengujian dilanjutkan dengan menggunakan uji *ngain-percent* menunjukkan dari dua sekolah tersebut kelas yang menggunakan model *outdoor learning* termasuk dalam kategori "cukup efektif". Sehingga disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan menggunakan *outdoor learning* dinyatakan efektif terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan siswa bidang ketenagalistrikan di SMK.

Hipotesis ini juga didukung dari wawacancara tidak struktur dengan beberapa siswa serta dokumentasi seperti video dan foto selama pembelajaran *outdoor learning* berlangsung. Selama kegiatan *outdoor learning* berlangsung siswa sangat antusias, senang, dan lebih semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu

warga juga menyambut siswa dengan respon yang sangat baik selama kegiatan pembelajaran *outdoor learning* berlangsung. Hal tersebut sangat mendukung siswa jika ingin berwirausaha dibidang jasa dikarenakan warga mempercayai kemampuan siswa untuk memperbaiki alat listrik mereka. Sesuai dengan penelitian Rahayu (2017) bahwa keaktifan siswa saat melaksanakan praktek *business center* membantu menanamkan jiwa kewirausahaan bagi siswa. Hasil penelitian Tri (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran *outdoor learning* efektif karena dapat menanamkan karakter peduli lingkungan dan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif, dan pikomotorik pada siswa. Selanjutnya hasil penelitian Rini (2015) menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan ketrampilan berpikir siswa.

**E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti memiliki keterbatasan dalam melaksanakan penelitian di SMK Medan dengan menggunakan model *outdoor learning* pada pembelajaran kewirausahaan di kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik. Keterbatasan-keterbasan yang terjadi ketika keterlaksanaan penelitian antara lain:

1. Data kemampuan awal yang diperoleh hanya bisa mengukur kemampuan kognitif dan jiwa kewirausahaan tetapi kemampuan psikomotor tidak dapat diukur.
2. Penggunakan alat dan bahan praktikum yang terbatas karena ketersediaan alat dan bahan yang kurang lengkap di sekolah.

3. Beberapa alat kelistrikan warga mengalami kerusakan lebih parah diakibatkan kurangnya perhatian observer saat siswa melakukan perbaikan atau reparasi pada alat tersebut.
4. Karakteristik siswa saat validasi empirik berbeda dengan karakteristik siswa saat penelitian dilakukan.
5. Indikator pada instrumen *test* KD. 3.13 tidak sampai pada syarat prosedur perakitan.
6. Peneliti hanya menggunakan KD. 3.13 dan 4.13 saat pelaksanaan penelitian karena keterbatasan waktu.